

Budaya Literasi Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia

Megi Afroka

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Kosgoro Solok, Indonesia

Corresponding author e-mail: afrokamegi@gmail.com

Article History: Received on 01 Oktober 2025, Revised on 05 November 2025,
Published on 04 Desember 2025

Abstract: Budaya literasi sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan membaca dan menulis sebagai kompetensi dasar. Rendahnya minat baca dan kemampuan literasi peserta didik masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak sekolah, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi sebagai kebiasaan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran budaya literasi sekolah dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas budaya literasi, Gerakan Literasi Sekolah, serta pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan implikasi budaya literasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya literasi sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik, terutama dalam aspek membaca pemahaman, menulis, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Program budaya literasi seperti pembiasaan membaca, pojok baca, pemanfaatan teks kontekstual, serta integrasi literasi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembahasan hasil juga menunjukkan bahwa keberhasilan budaya literasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan integrasinya dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, budaya literasi sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk peserta didik yang literat, kritis, dan berkarakter.

Keywords: Budaya Literasi Sekolah, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Literasi Membaca

A. Introduction

Budaya literasi merupakan fondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menempatkan kemampuan membaca dan menulis sebagai kompetensi inti. Literasi tidak hanya dipahami sebagai

keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan mengolah, memahami, dan merefleksikan informasi secara kritis dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Rendahnya budaya literasi di sekolah berdampak langsung pada rendahnya capaian akademik peserta didik, termasuk dalam penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia (Iman, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, terutama pada aspek membaca pemahaman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan kebiasaan literasi sebagai budaya belajar. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran terintegrasi di dalam kelas (Jasmine et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan literasi karena mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut hanya dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, mengekspresikan gagasan, serta menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (Priyanti & Mulyawati, 2023).

Salah satu bentuk konkret implementasi budaya literasi di sekolah adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Berbagai praktik GLS seperti pojok baca, sudut baca, dan klinik membaca terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala koordinasi dan evaluasi program (Natalia et al., 2024; Sagita, 2024).

Selain itu, integrasi budaya literasi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teks-teks yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan literasi berbasis kearifan lokal dinilai efektif dalam meningkatkan minat baca sekaligus menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Joyo, 2018).

Perkembangan teknologi dan media digital turut memengaruhi praktik literasi di sekolah. Literasi berbasis media digital memberikan peluang baru bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, baik secara lisan maupun tulisan, apabila diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran (Rohmah, 2021).

Lebih lanjut, implementasi budaya literasi yang konsisten dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, termasuk Kurikulum Merdeka dan program Sekolah Penggerak. Literasi diposisikan sebagai sarana utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi wahana strategis untuk menginternalisasikan budaya literasi melalui aktivitas membaca, menulis, dan diskusi berbasis teks (Ristanti et al., 2022).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, implementasi budaya literasi di sekolah masih memerlukan penguatan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana budaya literasi sekolah berkontribusi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema budaya literasi sekolah dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti berfokus pada pemahaman konseptual dan empiris yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Iman, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas budaya literasi, Gerakan Literasi Sekolah, serta pembelajaran Bahasa Indonesia. Artikel-artikel yang dianalisis dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian topik, relevansi substansi, dan keterkaitan dengan fokus penelitian. Beberapa sumber utama mencakup penelitian tentang implementasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, program pojok baca, literasi digital, serta pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berbahasa peserta didik (Ristanti et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pencatatan, dan pengelompokan literatur dari jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan. Setiap artikel yang terpilih dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, temuan, serta implikasi budaya literasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti peran budaya literasi sekolah, strategi implementasi literasi, dan dampaknya terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa (Sagita, 2024).

Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (content analysis), yaitu menelaah isi literatur secara sistematis untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan temuan penelitian. Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun

kerangka pemahaman yang utuh mengenai kontribusi budaya literasi sekolah dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif dan berbasis bukti ilmiah mengenai pentingnya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah (Natalia et al., 2024).

C. Results and Discussion

Result

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa budaya literasi sekolah berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah yang menerapkan budaya literasi secara konsisten cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk terbiasa membaca, menulis, dan memahami teks sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Literasi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai kebiasaan yang menyatu dengan proses pembelajaran.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa program budaya literasi sekolah umumnya diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti membaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, dan pemanfaatan sudut baca di kelas. Program-program tersebut mampu meningkatkan minat siswa terhadap bacaan dan mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi, meskipun tingkat efektivitasnya berbeda-beda antar sekolah tergantung pada konsistensi pelaksanaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, budaya literasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam aspek membaca pemahaman dan menulis. Siswa yang terbiasa dengan kegiatan literasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi teks, mengungkapkan gagasan secara tertulis, serta merespons bacaan secara lisan dengan lebih terstruktur.

Temuan lain mengungkapkan bahwa penerapan budaya literasi yang kontekstual, seperti penggunaan teks yang dekat dengan kehidupan siswa, membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna. Teks yang relevan dengan pengalaman siswa tidak hanya meningkatkan ketertarikan membaca, tetapi juga membantu siswa memahami pesan bacaan dengan lebih mudah dan mendalam.

Selain itu, budaya literasi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembiasaan membaca dan menulis mendorong siswa untuk lebih aktif menganalisis isi bacaan, mengevaluasi informasi, serta menyusun argumen berdasarkan teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi menjadi temuan yang semakin menonjol. Literasi berbasis media digital memberikan variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan membantu siswa mengakses bacaan yang lebih beragam. Penggunaan media digital juga meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan

literasi, terutama pada aspek membaca dan menulis.

Secara keseluruhan, hasil temuan menunjukkan bahwa budaya literasi sekolah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti kurangnya konsistensi pelaksanaan program literasi dan belum optimalnya evaluasi kegiatan literasi, sehingga penguatan budaya literasi di sekolah masih memerlukan perhatian berkelanjutan.

Discussion

Hasil temuan mengenai pentingnya budaya literasi sekolah sejalan dengan pandangan bahwa literasi merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menempatkan membaca dan menulis sebagai keterampilan inti, sehingga budaya literasi yang kuat akan memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Literasi berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memahami teks, mengolah informasi, dan mengekspresikan gagasan secara efektif (Ristanti et al., 2022).

Temuan tentang peran program budaya literasi sekolah melalui pembiasaan membaca dan pojok baca didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang terstruktur mampu meningkatkan minat baca siswa. Program pojok baca dan sudut baca dinilai efektif sebagai sarana awal dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen sekolah dalam mengelola dan mengevaluasi program tersebut (Natalia et al., 2024; Sagita, 2024).

Kontribusi budaya literasi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya membaca dan menulis, selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami teks dan menyusun gagasan tertulis secara lebih sistematis. Literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa mengasah keterampilan berbahasa secara berkelanjutan (Rohmah, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan teks kontekstual dan berbasis kearifan lokal terbukti membuat kegiatan literasi lebih bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teks yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan motivasi membaca sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran bahasa. Hal ini memperkuat temuan bahwa budaya literasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif siswa (Joyo, 2018).

Temuan terkait hubungan budaya literasi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia yang menuntut analisis dan evaluasi. Pembiasaan literasi membantu siswa membangun pola pikir kritis dan reflektif dalam memahami teks (Priyanti & Mulyawati, 2023).

Pemanfaatan literasi berbasis media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

turut memperkuat hasil temuan penelitian ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, apabila diterapkan secara terarah dan berkesinambungan. Media digital memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses informasi dan mengekspresikan gagasan dengan lebih variatif (Rohmah, 2021).

Meskipun budaya literasi menunjukkan dampak positif, berbagai penelitian juga mengungkapkan adanya kendala dalam implementasinya. Kurangnya konsistensi, koordinasi, dan evaluasi program literasi masih menjadi tantangan utama di sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan budaya literasi memerlukan strategi yang berkelanjutan dan dukungan seluruh warga sekolah (Natalia et al., 2024; Iman, 2022).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa budaya literasi sekolah merupakan elemen kunci dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Penguatan budaya literasi yang terintegrasi, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi berpotensi meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa sekaligus membangun kemampuan berpikir kritis dan karakter peserta didik.

D. Conclusions

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Budaya literasi yang terbangun secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk terbiasa membaca, menulis, dan memahami teks sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pembiasaan literasi melalui berbagai program sekolah menjadikan kegiatan berbahasa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan sikap belajar siswa. Selain itu, budaya literasi sekolah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca pemahaman, menulis, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Integrasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik melalui program Gerakan Literasi Sekolah, pemanfaatan teks kontekstual, maupun penggunaan media digital, terbukti memperkuat keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penguatan budaya literasi sekolah perlu terus dikembangkan secara terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih efektif serta mampu membentuk peserta didik yang literat, kritis, dan berkarakter.

E. Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini mengenai budaya literasi sekolah dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada sivitas akademika Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Kosgoro Solok atas dukungan lingkungan akademik yang kondusif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan sejawat dan kolega yang telah memberikan

masukan, diskusi, serta saran yang konstruktif selama proses penyusunan naskah. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti sebelumnya yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dan landasan teoretis dalam penelitian berbasis studi pustaka ini. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

References

- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceedings Conference of Elementary Studies (C.E.S)*. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80–89.
- Joyo, A. (2018). Gerakan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159–170.
- Natalia, L., Nuranisa, & Hermansyah. (2024). Gerakan literasi sekolah melalui pojok baca pada peserta didik kelas IV. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 532–537.
- Prijayanti, I., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS siswa kelas 3. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 200–209.
- Ristanti, W., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2022). Implementation of reading literacy in Indonesian learning at Sekolah Penggerak. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(11), 107–112. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i11.4124>
- Rohmah, N. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD melalui literasi berbasis media digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(3), 149–155.
- Sagita, N. P. (2024). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dalam bentuk pojok baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.329>